

ABSTRAK

AAM ABDUL MUJIB. 2025. Analisis Usahatani Budidaya Ikan Nila Dengan Penerapan Teknologi Bioflok (Studi Kasus di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya). **Dibawah bimbingan Sudrajat dan Saepul Aziz.**

Teknologi bioflok adalah metode budidaya yang memanfaatkan kerja mikroorganisme untuk mengolah limbah organik menjadi sumber protein tambahan bagi ikan. Pendekatan ini telah diadopsi secara luas pada berbagai jenis budidaya, termasuk ikan nila (*Oreochromis niloticus*), sebagai salah satu komoditas utama perikanan air tawar. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui : 1) besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani budidaya ikan nila dengan penerapan teknologi bioflok per periode produksi di Desa Margaluyu, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya; 2) Besarnya penerimaan dan pendapatan usahatani budidaya ikan nila dengan penerapan teknologi bioflok per periode produksi di Desa Margaluyu, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya; 3) Besarnya R/C usahatani budidaya ikan nila dengan penerapan teknologi bioflok per periode produksi di Desa Margaluyu, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif melalui analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan dan analisis R/C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Biaya tetap yang dikeluarkan tiap satu kali panen (3 bulan) sebesar Rp. 1.825.333,33 atau 3,42 persen dan biaya variabel yaitu Rp. 51.612.750,00 atau 96,58 persen, sehingga biaya total Rp. 53.438.083,33. 2) Penerimaan yang diperoleh dalam satu periode budidaya (3 bulan) sebesar Rp. 67.500.000,00 yang diperoleh dari produksi ikan nila seberat 2.700 kg sedangkan harga pasaran ikan nila sebesar Rp. 25.000. Sedangkan biaya total Rp. 53.438.083,33. Dengan demikian petani memperoleh pendapatan sebesar Rp. 14.061.916,67 yaitu dari penerimaan dikurangi oleh biaya total usaha pembesaran ikan nila melalui penerapan teknologi bioflok. 3) Budidaya ikan nila melalui penerapan teknologi bioflok memiliki nilai rata-rata R/C sebesar 1,26. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan, petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,26 sehingga budidaya ikan nila melalui penerapan teknologi bioflok layak diusahakan.

Kata Kunci: Budidaya Ikan Nila, Usahatani, Penerapan Teknologi Bioflok

ABSTRACT

AAM ABDUL MUJIB. 2025. *Analysis of Tilapia Cultivation Using Biofloc Technology (Case Study in Margaluyu Village, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency). Under the guidance of Sudrajat and Saepul Aziz.*

Biofloc technology is a cultivation method that utilizes the work of microorganisms to process organic waste into an additional protein source for fish. This approach has been widely adopted in various types of cultivation, including tilapia (*Oreochromis niloticus*), as one of the main commodities of freshwater fisheries. The objectives of this study were to determine: 1) the amount of production costs incurred in tilapia cultivation farming with the application of biofloc technology per production period in Margaluyu Village, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency; 2) The amount of income and revenue of tilapia cultivation farming with the application of biofloc technology per production period in Margaluyu Village, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency; 3) The amount of R/C of tilapia cultivation farming with the application of biofloc technology per production period in Margaluyu Village, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency. The research method used a qualitative method with a descriptive approach. Data analysis was carried out using descriptive analysis through cost analysis, income analysis, income analysis and R/C analysis. The results of the study show that: 1) Fixed costs incurred for each harvest (3 months) amounted to Rp. 1,825,333.33 or 3.42 percent and variable costs were Rp. 51,612,750.00 or 96.58 percent, so that the total cost was Rp. 53,438,083.33. 2) Income obtained in one cultivation period (3 months) amounted to Rp. 67,500,000.00 obtained from the production of 2,700 kg of tilapia while the market price of tilapia was Rp. 25,000. While the total cost was Rp. 53,438,083.33. Thus, farmers earned an income of Rp. 14,061,916.67, namely from income minus the total cost of tilapia rearing efforts through the application of biofloc technology. 3) Tilapia cultivation through the application of biofloc technology had an average R/C value of 1.26. This shows that for every rupiah spent, farmers will earn Rp 1.26 in revenue, making tilapia cultivation using biofloc technology a viable venture.

Keywords: Tilapia farming, farming business, application of biofloc technology.